

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Barat akan menyelenggarakan pengoperasian BRT Bandung Raya yang memiliki 20 rute dan rute BRT R10 adalah trayek BRT Bandung Raya yang melintasi wilayah studi Margahayu Raya, namun dalam menyelenggarakan angkutan BRT Bandung Raya memiliki masalah dengan trayek eksisting seperti himpitan trayek dengan Angkot trayek 15 jurusan Margahayu Raya – Ledeng sehingga angkot trayek 15 berpotensi untuk digeser atau dikurangi jumlah armadanya.
2. Maka dari permasalahan yang ada solusi yang dapat dilakukan mengusulkan angkutan *feeder*. Angkutan *feeder* ini memiliki jumlah potensi permintaan sebanyak 995 penumpang per harinya.
3. Angkutan *feeder* ini memiliki 3 alternatif rute dengan panjang masing-masing 7,3 km; 2,8 km; 3,4 km. Armada yang akan digunakan mempertimbangkan jalan yang dilalui menggunakan mobil penumpang umum kapasitas 8 penumpang. Angkutan *feeder* memiliki kinerja operasional antara lain waktu putar masing-masing rute 25 menit, 22 menit, 24 menit dengan waktu henti untuk semua rute 5 menit, frekuensi semua rute 14 kendaraan per jam, waktu antara semua rute 4 menit dan jumlah armada masing-masing rute ialah 6 kendaraan, 5 kendaraan, 6 kendaraan.
4. Biaya operasional kendaraan untuk rute 1 sebesar Rp 2.919, rute 2 sebesar Rp 4.772 rute 3 sebesar Rp 4.408. Dengan tarif untuk rute 1 sebesar Rp 3.805 rute 2 sebesar Rp 2.386 dan rute 3 sebesar Rp 2.676.

6.2 Saran

Beberapa saran yang diperlukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diatas penulis memberi usulan untuk pemegang wewenang kebijakan transportasi di Kota Bandung untuk menyelenggarakan angkutan *feeder* BRT Bandung Raya untuk menunjang operasional BRT Bandung Raya agar tercapai target penumpang yang diharapkan sehingga kedepannya masyarakat akan mau berpindah dari penggunaan kendaraan pribadi menuju ke angkutan umum yang berkelanjutan.
2. Perlu dilakukannya sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat tentang konsep angkutan *feeder* apabila akan direalisasikan.
3. Pada tahap realisasi perlu adanya pengawasan operasional guna menunjang kinerja pelayanan yang optimal.
4. Diperlukan pengkajian lebih lanjut mengenai dampak sosial ekonomi dan budaya, aspek finansial dan aspek lainnya yang berpengaruh terhadap penelitian ini guna memberikan keputusan yang bijak saat angkutan *feeder* ini akan direalisasikan.